



Peran Orang Muda Katolik dalam Upaya Moderasi Umat Beragama Melalui Media Sosial

Marini Marini
STP-IPI Malang

Intansakti Pius X
STP-IPI Malang

Jl. Seruni No.6, Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141

Korespondensi penulis: marinimajid7@gmail.com

Abstract. *In the digital era, social media has become an important platform for communication and interaction, including in terms of religion. Young Catholics play an important role in religious moderation through social media. This study explores this role, focusing on the results and discussions, observations, social media content and challenges faced. Young Catholics actively use social media to interact about religion, share information, and promote moderation, young Catholics face challenges such as hate speech, misinformation and Cyberbullying, the Catholic Church can play an important role in supporting the role of young Catholics in religious moderation through social media. This type of research uses a Qualitative method by collecting and analyzing data obtained from various sources such as articles, books and Church documents. In this study, researchers rely on various literature and do not interact directly with research subjects. And also by analyzing the content posted by young Catholics on social media to identify themes, trends, and patterns related to religious moderation, analyzing online interactions between young Catholics from different religions and cultures to understand how they navigate differences and promote interfaith dialogue, analyzing how mainstream media and social media platforms cover the role of young Catholics in religious moderation. The findings of this researcher show that the role of young Catholics has the potential to play an important role in religious moderation through social media. However, they also face challenges in using social media effectively for this purpose, namely: Hate speech and Negative Content, Misinformation and Propaganda, Cyberbullying and Online Harassment, Lack of Digital Literacy, Lack of support and guidance.*

Keywords: *OMK, Moderation, Social Media.*

Abstrak. Di era Digital, media sosial telah menjadi Platform penting bagi komunikasi dan interaksi, termasuk dalam hal agama. Orang muda katolik memainkan peran penting dalam moderasi umat beragama melalui media sosial. Penelitian ini mengeksplorasi peran ini, dengan focus pada hasil dan pembahasan, observasi, konten media sosial dan tantangan yang dihadapi. Orang muda katolik aktif menggunakan media sosial untuk berinteraksi tentang agama, berbagai informasi, dan mempromosikan moderasi, orang muda katolik menghadapi tantangan seperti ujaran kebencian, misinformasi dan Cyberbullying, gereja katolik dapat memainkan peran penting dalam mendukung peran orang muda katolik dalam moderasi umat beragama melalui media sosial. Jenis penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel, buku dan dokumen-dokumen Gereja. Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan dari berbagai literatur dan tidak melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dan juga dengan menganalisis Konten yang di posting oleh orang muda katolik di media sosial untuk mengidentifikasi tema, tren, dan pola terkait moderasi umat beragama, menganalisis interaksi Online antara orang muda katolik dari berbagai agama dan budaya untuk memahami bagaimana mereka menavigasi perbedaan dan mempromosikan dialog antaragama, menganalisis bagaimana media arus utama dan platform media sosial meliputi peran orang muda katolik dalam moderasi beragama. Temuan peneliti ini menunjukkan bahwa peran orang muda katolik memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam moderasi umat beragama melalui media sosial. Namun, mereka juga menghadapi tantangan dalam menggunakan media sosial secara efektif untuk tujuan ini yaitu: Ujaran kebencian dan Konten Negatif, Misinformasi dan Propaganda, Cyberbullying dan Pelecehan Online, kurangnya literasi Digital, Kurangnya dukungan dan bimbingan.

Kata kunci: OMK, Moderasi, Media Sosial.

Received: April 30, 2024; Accepted: Juni 05, 2024; Published: Juli 31, 2024;

* Marini Marini, marinimajid7@gmail.com

LATAR BELAKANG

Di era digital ini, media sosial telah menjadi platform yang tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, tetapi juga untuk menyebarkan informasi dan gagasan. Hal ini membuka peluang bagi orang muda Katolik untuk berkontribusi dalam upaya moderasi umat beragama melalui media sosial. Media sosial telah menjadi salah satu sumber informasi primer bagi Masyarakat (M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan² & 1, 2, 3, 2023). Moderasi umat beragama merupakan upaya untuk membangun hubungan harmonis antarumat beragama, mencegah terjadinya konflik dan kekerasan atas dasar agama, serta mendorong toleransi dan saling menghormati antarumat beragama. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi ini, terutama kepada generasi muda yang aktif menggunakan media sosial. Orang muda Katolik memiliki potensi besar untuk menjadi agen moderasi di media sosial. Mereka memiliki semangat untuk menyebarkan kebaikan, memiliki akses yang luas terhadap teknologi, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan media sosial yang pesat. Namun, dalam menggunakan media sosial untuk moderasi umat beragama, orang muda Katolik perlu memahami beberapa hal penting, seperti:

- 1) Pentingnya edukasi: Orang muda Katolik perlu dibekali dengan pengetahuan tentang moderasi umat beragama, termasuk tentang nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan penghargaan terhadap perbedaan.
- 2) Kemampuan bermedia sosial: Orang muda Katolik perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, seperti dengan menyaring informasi yang diterima, memverifikasi kebenaran informasi, dan menggunakan bahasa yang santun dan sopan.
- 3) Strategi komunikasi: Orang muda Katolik perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk menyebarkan pesan moderasi di media sosial, seperti dengan menggunakan konten yang kreatif dan menarik, serta membangun interaksi dengan pengguna media sosial lainnya.

Secara Sosiologis, bangsa Indonesia memiliki Tingkat Pluralisme yang tinggi, baik dari segi Etnis, agama dan kepercayaan, budaya. Kondisi ini menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa Multikultural yang unik dibandingkan dengan bangsa Moderasi beragama menjaga agar dalam mempraktikkan ajaran agama, seorang pemeluk agama tidak terjebak secara ekstrem pada salah satu sisi (M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan² & 1, 2, 3, 2023). Menurut Tholhah, kerukunan antar umat beragama adalah hubungan sesame umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya (Rizky P.P. Karo Karo, 2016). Pasangan sebagai bangsa yang plural dan multicultural Meskipun memiliki semangat tinggi, orang muda Katolik menghadapi beberapa tantangan dalam menjadi agen moderasi beragama di media sosial. Berikut

penjelasan lebih rinci dari masing-masing masalah: 1) Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman (Habibah et al., 2022) tentang Moderasi Beragama: Banyak orang muda Katolik belum memahami secara mendalam tentang konsep moderasi beragama. Ini meliputi prinsip-prinsip toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan pentingnya membangun hubungan harmonis antarumat beragama. Betapa tidak, praktik dan perilaku keagamaan Masyarakat turut berubah seiring dengan tersedianya ruang-ruang agama di di *media Online* (Saragih et al., 2021) Akibatnya, mereka mungkin kesulitan menjelaskan atau menyampaikan pesan moderasi secara efektif. Misalnya, mereka mungkin tidak bisa menanggapi argumen yang menentang toleransi atau tidak paham cara mengampanyekan pentingnya dialog antaragama. 2) Konten Negatif dan Provokatif di Media Sosial: Media sosial dipenuhi dengan konten yang bernada negatif dan provokatif, yang dapat memicu polarisasi dan konflik antarumat beragama. Konten ini bisa berupa informasi yang salah, ujaran kebencian, atau sindiran terhadap kelompok agama lain. Orang muda Katolik dituntut untuk bisa menyaring informasi yang mereka lihat. Mereka perlu memverifikasi kesahihan berita sebelum menyebarkannya, dan harus bisa membedakan antara pendapat yang sehat dengan provokasi yang memecah belah. 3) Cyberbullying dan Pelecehan Online: Orang muda Katolik yang aktif mempromosikan moderasi beragama di media sosial terkadang menjadi sasaran cyberbullying dan pelecehan online. Ini bisa berupa komentar negatif, hinaan, bahkan ancaman. Para pelaku pelecehan ini biasanya berasal dari kelompok intoleran yang tidak sepakat dengan pesan moderasi. Hal ini dapat membuat orang muda Katolik merasa terintimidasi dan takut untuk terus bersuara. 4) Kurangnya Dukungan dan Bimbingan: Remaja Katolik yang ingin berkontribusi pada moderasi beragama di media sosial seringkali tidak memiliki akses yang cukup terhadap dukungan dan bimbingan dari orang dewasa atau organisasi keagamaan. Mereka mungkin tidak memiliki mentor yang bisa memberikan arahan tentang strategi komunikasi yang tepat atau membantu mereka menghadapi serangan online. Kurangnya dukungan ini dapat membuat mereka merasa bingung dan tidak yakin tentang cara yang tepat untuk menjalankan peran mereka sebagai agen moderasi. 5). Tantangan dalam Menjangkau Audiens yang Luas: Media sosial adalah platform yang ramai dan kompetitif. Mendapatkan perhatian luas di media sosial bisa menjadi hal yang sulit, terutama bagi orang muda Katolik yang baru memulai. Mereka perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk menarik perhatian dan minat pengguna media sosial lainnya. Ini bisa termasuk membuat konten yang kreatif dan menarik, menggunakan tagar yang relevan, dan berinteraksi dengan pengguna lain secara aktif.

Maka dari itu, Di tengah gempuran konten negatif dan provokatif di media sosial, peran orang muda Katolik sebagai agen moderasi umat beragama menjadi sangat krusial. Keberanian

dan semangat mereka dalam menyebarkan pesan toleransi dan persatuan antarumat beragama dapat menjadi benteng pertahanan dari potensi perpecahan dan konflik melalui Pemahaman Digital: Orang muda Katolik terbiasa dengan dunia digital dan memahami cara kerja media sosial. Hal ini membuat mereka lebih mudah beradaptasi dengan berbagai platform dan tren media sosial untuk menyebarkan pesan moderasi. Dalam penelitian ini akan membahas Upaya Orang Muda Katolik dalam moderasi umat beragama melalui Media Sosial.

METODE PENELITIAN

diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel, buku dan dokumen-dokumen Gereja. Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan dari berbagai literatur dan tidak melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dan juga dengan Jenis penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang menganalisis Konten yang di posting oleh orang muda katolik di media sosial untuk mengidentifikasi tema, tren, dan pola terkait moderasi umat beragama, menganalisis interaksi Online antara orang muda katolik dari berbagai agama dan budaya untuk memahami bagaimana mereka menavigasi perbedaan dan mempromosikan dialog antaragama, menganalisis bagaimana media arus utama dan platform media sosial meliputi peran orang muda katolik dalam moderasi beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi beragama merupakan suatu sikap atau cara pandang individu maupun kelompok dalam memeluk agamanya tetapi menjaga nilai-nilai persatuan tidak bertindak kekerasan kepada agama yang berbeda dari agama yang berbeda dari agamanya. Kaum muda sebagai masa depan Gereja, menjadi bagian penting didalam Gereja (Nugroho & Firmanto, 2022). Senada dengan itu, Saifuddin mengungkapkan bahwa moderasi beragama merupakan suatu Tindakan memprioritaskan keselarasan dalam memeluk keyakinan masing-masing dengan memperlakukan individu yang memiliki agama yang berbeda secara benar (Meniria laoli et al., 2023). Moderasi beragama menghasilkan keseimbangan dalam praktik beragama dan dapat menjauhkan diri dari sikap berlebihan, revolusioner, dan fanatic dalam beragama (Pratiwi et al., 2021). Kaum muda sebagai masa depan Gereja menjadi bagian penting didalam Gereja (Nugroho & Firmanto, 2022).

Temuan peneliti ini menunjukkan bahwa peran orang muda katolik memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam moderasi umat beragama melalui media sosial. Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan

menggunakan lambang lambing yang bermakna bagi kedua pihak (Ningrum & Chandra, n.d.). Namun, mereka juga menghadapi tantangan dalam menggunakan media sosial secara efektif untuk tujuan ini yaitu: Ujaran kebencian dan Konten Negatif, Misinformasi dan Propaganda, namun tidak berarti era digital tidak memiliki peluang bagi pengembangan moderasi beragama (History, 2022) Cyberbullying dan Pelecehan Online, kurangnya literasi Digital, Kurangnya dukungan dan bimbingan, . Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dengan lebih baik bagaimana orang muda Katolik menggunakan media sosial untuk tujuan ini, tantangan yang mereka hadapi, dan cara-cara di mana mereka dapat didukung dengan lebih baik. Orang Muda Katolik menggunakan media dengan berbagai cara untuk mempromosikan moderasi beragama, di antaranya: Media Sosial, Platform seperti Instagram, digunakan untuk menyebarkan informasi tentang nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, dan saling menghormati antar umat beragama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Orang muda memiliki peran penting dalam moderasi umat beragama melalui media sosial. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan moderasi beragama kepada khalayak yang lebih luas. Orang muda harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan moderasi beragama. Penting untuk meningkatkan literasi media di kalangan orang muda agar mereka dapat terhindar dari konten negatif dan ujaran kebencian. Kolaborasi antara orang muda, tokoh agama, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mempromosikan moderasi beragama di media sosial. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana orang muda menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan moderasi beragama. Perlu dikembangkan program edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan literasi media di kalangan orang muda. Perlu dibuat platform media sosial yang khusus untuk menyebarkan pesan moderasi beragama. Perlu dilakukan kampanye publik untuk mempromosikan moderasi beragama di media sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Habibah, S. M., Setyowati, R. R. N., & Fatmawati, F. (2022). Moderasi Beragama dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi pada Generasi Z *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 02(01), 126–135. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.70>
- Meniria laoli, Zai, L. S., Marampa, E. R., & Undras, I. (2023). Moderasi Beragama: Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Mencegah Sikap Intoleran Pada Remaja. *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 4(1), 99–111. <https://doi.org/10.46408/vxd.v4i1.232>
- Ningrum, D. J., & Chandra, E. (n.d.). *No Title*. 241–252.
- Nugroho, Y. I., & Firmanto, A. D. (2022). Pewartaan Iman di Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap OMK Pasca Pandemi. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik ...*, 6(2), 64–72.
- M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan², S. dan D. E. J., & 1, 2, 3, 4Universitas Sultan Ageung Tirtayasa. (2023). 1 . لاله لوسر يهيساغم بدا تتيءاكر ب غي يلقن ليلد وتاس خابمم . 1 . تفت نغد . لاله لوسر يهيساغم بدا تتيءاكر ب غي يلقن ليلد وتاس خابمم . 1 . نيراه نفوديهك لماد لاله لوسر يهيساغم بدا 3 يسلاوميس نكنوكلام . لوتب نغد زيءوك نلاءوس 4 باوجنم 2 .
Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian, 2(6), 784–808.
- History, A. (2022). *Artikel History*. 4668(1), 1–15.